

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur kantor akuntan publik terdiri dari junior, senior, manajer dan partner. Dalam tingkatan tersebut semua akan bekerja sama agar dapat menyelesaikan tugas masing – masing maupun tugas dari satu divisi. Demikian juga dengan auditor yang selalu bekerja dalam tim. Dalam hal bekerja dalam tim diperlukan komunikasi yang baik. Komunikasi perlu dijaga agar dapat memberikan opini yang dapat dipercaya. Komunikasi itu sendiri dipengaruhi oleh banyak hal dua diantaranya yaitu struktur organisasi dan juga kultur organisasi.

Struktur organisasi adalah sebuah penentuan bagaimana pekerjaan dibagi- bagi, dan dikelompokkan secara formal (Robbins 2007). Struktur organisasi disusun oleh dua orang atau lebih yang diatur secara sadar dan digunakan sebagai dasar secara terus menerus untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Struktur organisasi juga memberikan gambaran tentang aturan sebuah organisasi yang menjelaskan tinggi rendahnya suatu jabatan dalam suatu organisasi.

Kultur organisasi atau biasa disebut budaya organisasi memiliki arti sebagai nilai, norma, keyakinan, sikap dan asumsi yang merupakan bentuk bagaimana orang-orang dalam organisasi berperilaku dan melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan (Armstrong 2009). Budaya organisasi lebih mengarah kepada setiap

individu dalam struktur organisasi. Seperti seorang manajer dalam suatu perusahaan yang terbiasa dengan strategi tertentu dan selalu digunakan sehingga menjadi sebuah budaya organisasi. Hubungan antara kedua hal tersebut bisa digambarkan jika budaya organisasi merupakan jiwa dalam organisasi, sedangkan struktur organisasi merupakan kerangka yang menyusun organisasi.

Ilmu audit merupakan bagian dari sains terapan yang sangat bergantung dari bidang-bidang ilmu lain dan tidak bisa dikategorikan sebagai sebuah bidang besar yang berdiri sendiri. Bahkan dengan risiko pengulangan kembali, kita dapat diilustrasikan hal ini dengan memperlihatkan bahwa sifat dasar dari bukti dan formulasi opini-opini audit tergantung pada teori pengetahuan; bergantung pada uji tes dan sampel-sampel yang berdasar pada teori probabilitas dan matematika; penyajian audit yang wajar mengacu pada prinsip akuntansi, analisis keuangan, dan teori komunikasi (Mautz, 1961 : 244).

Profesi auditor tidak bisa lepas dari komunikasi, seorang auditor akan selalu dituntut agar bisa berkomunikasi dengan baik terhadap klien maupun terhadap tim kerjanya. Komunikasi antar anggota tim akan digabungkan dengan berbagai informasi yang diterima menjadi satu kesimpulan yaitu opini audit. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2006 : 5).

Jika komunikasi itu tidak berjalan dengan baik, maka efek terhadap pekerjaan juga tidak baik. Oleh sebab antara pihak yang satu dengan pihak lainnya tidak memiliki pemahaman yang sama dan tidak bisa menangkap apa yang mau disampaikan. Oleh sebab itu, susunan yang ada di dalam tim audit akan mempengaruhi komunikasi antar tim audit itu sendiri. Jika tim audit sudah di bagi dengan baik, maka besar kemungkinannya mereka bisa bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik pula. Pekerjaan tim audit di bagi – bagi agar dapat menghasilkan suatu pekerjaan yang efektif dan efisien, dan untuk menghasilkan opini yang dapat dipercaya oleh berbagai pihak.

Komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah komunikasi yang digunakan oleh Rudolph dan Welker (1998 dalam Muhammad, 2005) yang terdiri dari empat dimensi yaitu: (1) Kecukupan informasi, yaitu kecukupan informasi yang menyangkut tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu sesuai dengan yang dibutuhkan; (2) *Boundary Spanning*, yaitu serangkaian aktivitas para anggota kelompok yang saling berinteraksi menyampaikan atau menerima informasi untuk tujuan pengambilan keputusan; (3) Kepuasan terhadap pengawasan, yaitu kualitas dan kuantitas informasi yang diterima auditor dari supervisornya; (4) Keakuratan informasi, Dalam proses pengauditan bukti-bukti audit tidak hanya harus mencukupi, tetapi juga kompeten.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Ariyanti, Deasy (2014) menyatakan bahwa kultur organisasi

berpengaruh kepada komunikasi dalam tim audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, Rifqi (2005) menyatakan bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap komunikasi dalam tim audit, namun yang paling berperan besar adalah keakuratan informasi. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperlukan adanya pengujian kembali apakah struktur organisasi dan kultur organisasi berpengaruh terhadap komunikasi dalam tim audit.

Pengujian ini dilakukan di beberapa kantor akuntan publik di Surabaya, karena kota Surabaya merupakan kota metropolis yang memiliki iklim bisnis yang sedang berkembang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu para auditor untuk dapat bekerja dalam tim dengan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur organisasi berpengaruh terhadap komunikasi dalam tim audit?
2. Apakah kultur organisasi berpengaruh terhadap komunikasi dalam tim audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh struktur organisasi terhadap komunikasi dalam tim audit.
2. Untuk menguji pengaruh kultur organisasi terhadap komunikasi dalam tim audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan pengetahuan yang lebih mengenai pengaruh struktur organisasi dan kultur organisasi terhadap komunikasi dalam tim audit yang ada di kantor akuntan publik di kota Surabaya.

2. Manfaat Praktik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik mengenai hal – hal yang mempengaruhi komunikasi dalam tim audit.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, sistematika yang disusun adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pengaruh struktur organisasi dan kultur organisasi dalam kantor akuntan publik yang mempengaruhi komunikasi dalam tim audit. Di mana komunikasi tidak bisa dianggap suatu hal yang sepele tetapi

akan memberikan pengaruh yang besar dalam menghasilkan opini audit.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga menjelaskan teori-teori yang mendasari dan berhubungan dengan penelitian ini yang terdiri dari jasa akuntan publik, komunikasi, struktur organisasi, dan kultur organisasi. Dalam bab ini juga menjelaskan mengenai model penelitian yang melandasi penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai karakteristik umum objek penelitian, yakni profil responden berdasarkan umur, jenis kelamin, Pendidikan, Posisi/ Jabatan, dan Waktu Bekerja. Deskripsi data menguraikan mengenai hasil yang didapat dari kuesioner.. Melalui data yang diperoleh melalui kuesioner akan dibuat analisis dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penelitian ini menjelaskan simpulan yang didapat dari penelitian dan juga keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga diperoleh saran-saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.